

**PENGARUH POTENSI KEBANGKRUTAN DAN OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2014-2018**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana
Akuntansi (S1)
Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**Disusun oleh:
Sarah Angelina
NPM: 15 04 21799**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2019**

Skripsi

**PENGARUH POTENSI KEBANGKRUTAN DAN OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2014-2018**



Disusun oleh:

SARAH ANGELINA

NPM: 15 04 21799

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing

A. Yanti Ardiati, S.E., M.Si.

16 Agustus 2020



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

SURAT KETERANGAN

No. 721/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 11 September 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|---|---------------|
| 1. A. Yanti Ardiati, SE., M.Si. | Ketua Penguji |
| 2. Tabita Indah Iswari, SE., M.Acc., Ak., CA. | Anggota |
| 3. Anggreni Dian K, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Sarah Angelina
NPM 150421799

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Sarah Angelina telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji.

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH POTENSI KEBANGKRUTAN DAN OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2014-2018**

Benar-benar karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 Agustus 2020

Yang menyatakan



Sarah Angelina

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Judul skripsi yang penulis ajukan adalah “Pengaruh Potensi Kebangkrutan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat akademis memperoleh gelar sarjana akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dalam Penyusunan dan Penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah memberi dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua penulis. Ayah dan Mama yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dari awal perkuliahan hingga akhirnya penulis mendapat gelar sarjana akuntansi.
2. Adik penulis Giovanni yang selalu memberikan keceriaan.
3. Ibu A. Yanti Ardianti, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing penulis yang telah sangat baik membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. David Arga Aithana yang telah meluangkan waktunya untuk mendengarkan curhatan penulis dan selalu menjadi penyemangat selama penyusunan skripsi ini.
5. Hahahihi fam, Al, Diana dan Frida, kawan perjuangan yang selalu memberikan keceriaan dan dukungan kepada penulis serta memberikan banyak kenangan selama masa perkuliahan ini.

6. Tj *Squad*, Winna dan Yola yang telah menjadi teman kos, teman jalan, teman ghibah, teman perpus yang telah menemani dan setia mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.
7. Maria, teman sejak awal perkuliahan, teman makan, teman per-*twitter*-an yang telah mendengarkan keluh kesah penulis
8. Winda Marlina, teman kos 37 A yang selalu memberikan semangat, memberikan keceriaan dan dukungan kepada penulis walau dari jauh.
9. Nanda, Tyas, San san dan Nadya, teman perjuangan skripsi penulis yang telah membantu dan mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Teman-teman KKN 75, Aya, Debby, Jenni, Kirei, Mas Hesa, Gerry, Ivan, Okta, Aji dan Lanang serta teman-teman unit L yang telah menjadi teman rasa keluarga selama masa KKN di Sami galuh, *miss you guys*.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.

Yogyakarta, 16 Agustus 2020

Penulis

Sarah Angelina

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*For though I fall,
I will rise again*

*Though I sit
In darkness,
The Lord
Will be my light.*

(Micah 7:8)

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Tuhan Yesus Kristus
Ayah dan Mama Tersayang
Adikku Tersayang

Keluarga, sahabat dan temanku yang terkasih

God Bless

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penelitian	9
 BAB II: LANDASAN TEORI.....	 11
2.1. Teori Keagenan.....	11
2.2. <i>Auditing</i>	13
2.3. Opini Audit.....	14
2.3.1 <i>Unmodified Opinion</i>	14
2.3.2. <i>Modified Opinion</i>	15
2.4 Opini Audit <i>Going Concern</i>	16
2.5. Potensi Kebangkrutan.....	22
2.5.1. Rasio Model Potensi Kebangkrutan.....	24
2.6. Opini Audit Tahun Sebelumnya	25
2.7. Penelitian Terdahulu	26
2.8. Pengembangan Hipotesis	31

2.8.1. Pengaruh Potensi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	31
2.8.2. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	31
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1. Populasi dan Sampel.....	35
3.2. Data.....	35
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	36
3.3.1. Variabel Dependen.....	36
3.3.2. Variabel Independen.....	36
3.4. Model Penelitian.....	38
3.5. Teknik Analisis Data.....	38
3.5.1. Statistik Deskriptif.....	38
3.5.2. Pengujian Hipotesis.....	39
3.6. Model Analisis Regresi.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.1.1. Deskripsi Umum Penelitian.....	41
4.1.2. Deskripsi Sampel Penelitian.....	41
4.2. Analisis Data.....	42
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	42
4.2.2. Analisis Regresi Logistik.....	43
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
4.3.1. Pengaruh Potensi kebangkrutan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	47
4.3.2. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	49

BAB V PENUTUP.....	51
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Implikasi	51
5.3. Keterbatasan.....	52
5.4. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1	Kriteria Sampel.....	41
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif Variabel Opini Audit <i>Going Concern</i>	42
Tabel 4.3	Hasil Statistik Deskriptif Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	42
Tabel 4.4	Hasil Statistik Deskriptif Variabel Potensi Kebangkrutan	43
Tabel 4.5	Hasil Uji Kelayakan Model Regresi <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	44
Tabel 4.6	Hasil Nilai $-2 \log Likelihood$ Awal (<i>Block Number</i> = 0).....	45
Tabel 4.7	Hasil Nilai $-2 \log Likelihood$ (<i>Block Number</i> = 1).....	45
Tabel 4.8	Hasil Koefisien Determinasi.....	46
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Hipotesis.....	47

**PENGARUH POTENSI KEBANGKRUTAN DAN OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2014-2018**

**Disusun Oleh:
Sarah Angelina
A. Yanti Ardiati**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Barbasari No. 43-44, Yogyakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh potensi kebangkrutan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Total jumlah sampel pada penelitian ini adalah 525 perusahaan manufaktur selama 5 tahun masa penelitian. Data diolah menggunakan *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) IBM Versi 26. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel potensi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Kata Kunci: *Opini Audit Going Concern*, Potensi Kebangkrutan, Opini Audit Tahun Sebelumnya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat ketika sudah memasuki era globalisasi seperti saat ini, khususnya sektor industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan salah satu tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, setiap entitas harus memiliki tujuan dalam berjalannya kegiatan perusahaan, terutama mengenai tujuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut. *Going concern* merupakan salah satu konsep yang paling penting yang mendasari pelaporan keuangan (Wibisono dan Agus, 2015). Dibawah asumsi usaha berkesinambungan (*going concern assumption*), suatu entitas dianggap mempunyai usaha yang berkesinambungan dalam waktu dekat di masa mendatang (Tuannakota 2014:221).

Kondisi keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki informasi yang digunakan untuk berbagai kepentingan yang berbeda, baik pihak internal dan pihak eksternal. Berbagai informasi yang dipublikasi oleh perusahaan dan dibutuhkan oleh pihak-pihak berkepentingan perlu dinilai oleh pihak independen agar dapat dipercaya. Hal ini disebabkan para pengguna laporan keuangan terkadang meragukan kewajaran informasi yang ada dalam laporan keuangan karena berbagai alasan. Pemegang saham (*principal*) memerlukan jasa auditor independen untuk mendapatkan keyakinan bahwa laporan

keuangan yang disajikan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan, sedangkan pihak manajemen memerlukan jasa auditor independen agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya (Jusup, 2014:48).

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat bertahan hidup. Dalam mengevaluasi penilaian manajemen tentang kemampuan entitas melanjutkan usahanya secara berkesinambungan, auditor wajib meliputi periode yang sama seperti yang digunakan manajemen dalam membuat penilaiannya seperti yang disyaratkan oleh kerangka peraturan yang berlaku. Jika penilaian manajemen tentang kemampuan entitas melanjutkan usahanya secara berkesinambungan meliputi periode kurang dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan keuangan, auditor wajib meminta manajemen memperpanjang penilaiannya, setidaknya 12 bulan sejak tanggal tersebut (Tuannakota, 2014:224).

Pelaporan (*Reporting*) merupakan tahap terakhir dalam proses audit atas kesinambungan usaha. Auditor harus menentukan apakah ketidakpastian material terjadi, berkenaan dengan peristiwa atau kondisi yang diidentifikasi; dan penggunaan asumsi bahwa usaha entitasnya akan berkesinambungan, masih tepat. Auditor juga harus menentukan apakah laporan keuangan menjelaskan secara utuh “kekhawatiran” akan peristiwa atau kondisi, dan mengungkapkan setiap ketidakpastian yang material, serta memperoleh representasi manajemen (Tuannakota 2014: 220). Menurut SPAP (2013) dalam Risamasu dan Yulius (2017), opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan paragraf

penekanan suatu hal mengenai kelangsungan usaha di masa depan. Opini audit *going concern* diberikan oleh auditor ketika adanya keraguan akan kelangsungan usaha perusahaan (Gallizo dan Ramon, 2015).

Jika pengungkapan yang cukup sudah dibuat dalam laporan keuangan, auditor akan memberikan pendapat yang tidak dimodifikasi (Pendapat wajar tanpa pengecualian) dan mencantumkan alinea penekanan mengenai suatu hal (*Emphasis of matter paragraph*) dalam laporan auditor untuk menekankan adanya ketidakpastian material berkaitan dengan peristiwa atau kondisi yang menimbulkan keraguan besar mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya secara berkesinambungan; dan menarik perhatian (pembaca) pada catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkan hal-hal yang diisyaratkan pada alinea 18 dalam ISA 706. Sedangkan, jika pengungkapan tidak cukup dibuat dalam laporan keuangan, auditor wajib memberikan pendapat Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atau pendapat Tidak Wajar (TW), tergantung mana yang tepat. Serta menyatakan dalam laporan auditor adanya ketidakpastian material berkaitan dengan peristiwa yang menimbulkan keraguan besar mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Jika laporan keuangan dibuat dengan dasar usaha berkesinambungan, yang menurut auditor, penggunaan asumsi berkesinambungan oleh manajemen adalah tidak tepat, auditor akan memberikan pendapat Tidak Wajar (TW) (Tuannakota, 2014: 229).

Venuti (2004) mengungkapkan salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mengungkapkan opini audit *going concern*, yaitu adanya *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan untuk mengungkapkan status *going*

concern perusahaan. Auditor mengalami dilema moral dan etika dalam memberikan opini tersebut. Terdapat dua opsi, yaitu auditor memberikan opini *going concern* dengan risiko meningkatkan kesulitan keuangan perusahaan atau tidak memberikan opini *going concern* namun juga tidak memberikan informasi kepada pemangku kepentingan adanya kemungkinan kegagalan dalam perusahaan tersebut. Perusahaan akan lebih cepat bangkrut ketika auditor memberikan opini *going concern* karena mengurangi kepercayaan investor maupun kreditor terhadap perusahaan, sehingga akan membatalkan investasi atau menarik dananya.

Shinde *et al* (2013) mendefinisikan *self-fulfilling prophecy* sebagai berikut: “Prediction that is made by a person, which fulfills itself because of the person’s belief in the validity of that prediction”.

Jika perusahaan dapat meyakinkan auditor untuk tidak memberikan opini audit *going concern*, maka perusahaan tidak akan menghadapi berbagai macam ancaman tersebut. Hal tersebut tidak etis, namun memang terjadi. Maka, *self-fulfilling prophecy* dapat menjadi peran penting dalam pengambilan keputusan auditor. Efek penerimaan opini *going concern* yang dihasilkan dapat memiliki banyak implikasi tak terduga baik secara langsung dan tidak langsung yang dapat mempengaruhi bisnis, karyawan, pemasok dan pemangku kepentingan lainnya (Shinde *et al*, 2013). Hal tersebut juga dapat menyebabkan adanya kesalahan pemberian opini (*opini failures*). Berdasarkan fakta yang telah disebutkan di atas, penelitian tentang faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* masih menarik untuk diteliti.

Penelitian terdahulu mengindikasikan potensi kebangkrutan sebagai salah satu yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Altman dan

McGough (1974) dalam Dewi dkk (2016) menemukan bahwa tingkat potensi kebangkrutan dengan menggunakan suatu model prediksi mencapai tingkat keakuratan 82% dan menyarankan model potensi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Potensi kebangkrutan dapat menggunakan model *Revised Altman Z-Score*. Model tersebut mengklasifikasikan perusahaan dengan skor $< 1,23$ berpotensi untuk mengalami kebangkrutan. Skor $1,23 - 2,90$ diklasifikasikan sebagai *grey area* (daerah abu-abu), sedangkan perusahaan dengan skor $> 2,90$ diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi mengalami kebangkrutan (Prihanthini dan Maria, 2013). Hasil penelitian yang kontradiktif ditemukan pada hubungan potensi kebangkrutan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Nariman (2017) menunjukkan hasil bahwa potensi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Ivan (2013), Wibisono (2013), Siregar (2015), serta Ramadhanty (2019) menemukan hasil bahwa potensi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya juga dapat menjadi salah faktor pertimbangan penting auditor dalam mengeluarkan kembali opini *going concern* pada tahun berikutnya. Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan yang diaudit pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum penelitian (Harris dan Wahyu, 2015). Perusahaan yang menerima *opini going concern* pada tahun sebelumnya, berpotensi untuk mendapatkan opini tersebut kembali di tahun berjalan. Hal ini dapat terjadi jika kondisi keuangan perusahaan tidak menunjukkan

tanda-tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan (Krissindiastuti dan Ni Ketut, 2016).

Variabel opini audit tahun sebelumnya juga memiliki hasil penelitian terdahulu yang kontradiktif terhadap opini audit *going concern*. Wibisono (2013), serta Krissindiastuti dan Ni Ketut (2016) menemukan hasil penelitian bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Arsianto dan Shiddiq (2013), Fernando dan P. Basuki (2015), Harris dan Wahyu (2015), Wibisono dan Agus (2015), Ha *et.al* (2016), Suksesi dan Hexana (2016), Rahmadona dkk (2019), Ramadhanty (2019) serta Muhammad dan Deanners (2020) menemukan hasil penelitian bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang tampaknya belum konsisten, maka peneliti ingin meneliti ulang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Potensi Kebangkrutan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Peneliti menggunakan potensi kebangkrutan dan opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel independen. Sebelumnya, penelitian mengenai opini audit *going concern* juga kerap dilakukan. Namun, masih terdapat hasil yang berbeda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan sektor manufaktur relatif kompleks dan memiliki transaksi dan aktivitas luas dibandingkan sektor lainnya. Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah potensi kebangkrutan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah potensi kebangkrutan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018.

2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat kepada pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi di masa yang akan datang sebagai penambah wawasan bagi mahasiswa/pembaca, khususnya dalam bidang akuntansi dan pengauditan.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor mengenai *going concern* perusahaan sehingga dapat dapat berinvestasi dengan tepat, khususnya pada perusahaan yang mendapat opini audit *going concern*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari bab satu sampai dengan bab lima yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pemaparan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, teori-teori tersebut yaitu teori keagenan, auditing, opini audit, opini audit going concern, potensi kebangkrutan, opini audit tahun sebelumnya, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

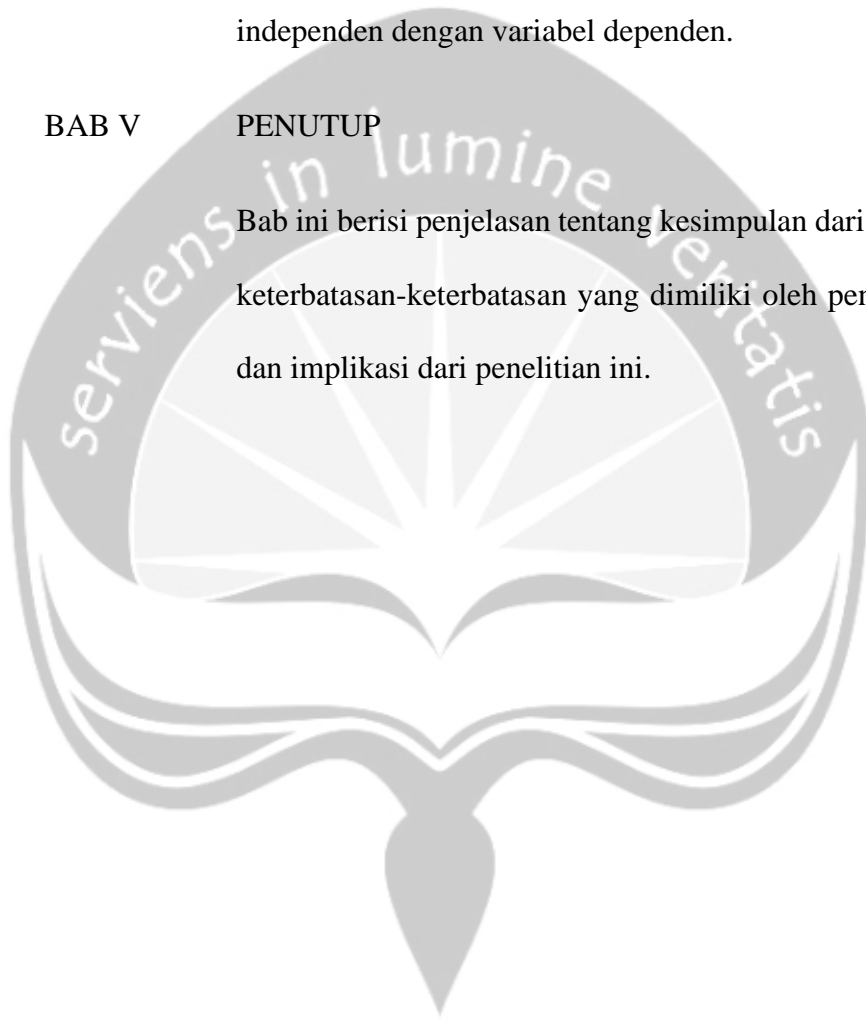
Bab ini berisi penjelasan tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional variabel, model penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian serta hasil penelitian berupa analisis data statistik deskriptif, regresi logistik, uji hipotesis dan pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini, dan implikasi dari penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Rismawati dan Wijaya (2017) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memberikan wewenang dan kepercayaan kepada pihak agen untuk melakukan suatu jasa / layanan atas nama *principal*. Teori agensi memiliki pandangan bahwa tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga mengakibatkan konflik kepentingan antara pihak *principal* dan agen yang disebabkan oleh adanya perbedaan tujuan.

Teori keagenan menjelaskan pentingnya pemisahan tugas antara pemilik perusahaan, menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut dengan agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari (Tandiontong, 2016: 5). Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Namun pada sisi lainnya, pemisahan tugas tersebut juga memiliki sisi negatif. Adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bisa berpengaruh pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolaannya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung. Hery (2017) dalam Manto dan Dewi (2018) menjelaskan bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*),

adanya pemisahan tugas antara pemilik dan manajemen. Hubungan keagenan dapat mengakibatkan terjadinya asimetri informasi (*information asymetry*), manajer secara umum memiliki banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dari pemilik. Adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan agen menyebabkan timbulnya dua permasalahan, yaitu:

1. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang muncul apabila agen tidak melakukan hal-hal yang telah disepakati bersama dengan kontrak kerja.
2. *Adverse Selection*, yaitu suatu kondisi dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi karena adanya sebuah kelalaian dalam tugasnya.

Auditor yang independen bertindak sebagai pihak ketiga atau mediator dalam mengatasi perbedaan kepentingan yang terjadi antar pihak *principal* dengan agen. Pemegang saham (*principal*) memerlukan jasa auditor independen untuk mendapatkan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan, sedangkan pihak manajemen memerlukan jasa auditor independen agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya (Jusup, 2014: 48).

2.2 *Auditing*

Audit merupakan suatu ilmu yang bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian internal yang bertujuan untuk memberikan pengamanan dan perlindungan agar dapat mendeteksi kecurangan atau ketidakwajaran yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan *International Standard Auditing* (ISA) yang berlaku umum. Berikut ini merupakan pengertian audit dan tujuan audit menurut beberapa para ahli:

Menurut Jusup (2014:10), *auditing* merupakan:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Agoes (2017:4) mendefinisikan *auditing* sebagai:

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti pendukungnya dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Tuannakota (2014:84) menyatakan:

“Tujuan suatu audit ialah mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan itu dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Pada umumnya, dalam kerangka pelaporan keuangan dengan tujuan umum, opini tersebut menyatakan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam segala hal material, atau memberikan gambaran yang benar dan wajar sesuai kerangka pelaporan keuangan. Suatu audit yang melaksanakan sesuai ISAs dan persyaratan etika yang relevan memungkinkan auditor memberikan pendapat tersebut.”

2.3 Opini Audit

Menurut Mulyadi (2014:9), pengertian opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Tujuan auditor dalam tahap pelaporan adalah sebagai berikut (Tuannakota, 2014:100):

“Merumuskan opini atas laporan keuangan yang didasarkannya evaluasi terhadap kesimpulan yang ditariknya dari bukti audit yang dikumpulkannya serta memberikan dengan jelas opininya melalui laporan tertulis yang juga menjelaskan dasar dari opini tersebut”.

Opini audit diklasifikasikan menjadi *unmodified opinion* dan *modified opinion*. Penjelasan dari *unmodified opinion* dan *modified opinion* adalah sebagai berikut (Tuannakota, 2014:513):

2.3.1 *Unmodified Opinion*

Unmodified opinion merupakan opini yang tidak dimodifikasi (Opini Wajar tanpa pengecualian) yang diberikan auditor ketika ia menyimpulkan bahwa laporan keuangan dibuat, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (*applicable financial reporting framework*).

2.3.2 *Modified Opinion*

Modified opinion terdiri dari *qualified opinion* (pendapat wajar dengan pengecualian), *adverse opinion* (pendapat tidak wajar) dan *disclaimer of opinion* (tidak memberi pendapat). Kondisi yang mengharuskan dilakukannya modifikasi terhadap opini auditor adalah ketika auditor menyimpulkan bahwa berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji yang material, atau auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang

cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji yang material. Salah saji material (*material misstatements*) bisa berupa salah saji yang tidak dikoreksi, pengungkapan yang menyesatkan / tidak dicantumkan dalam laporan keuangan dan dapat juga berupa kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*). Berikut ini penjelasan mengenai jenis *modified opinion*:

1. *Qualified Opinion* (Opini wajar dengan pengecualian)

Auditor harus menyatakan opini wajar dengan pengecualian ketika:

- a. Setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, auditor menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi adalah material, tetapi tidak pervasif terhadap laporan keuangan; atau
- b. Auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini, tetapi auditor menyimpulkan bahwa pengaruh kesalahan penyajian tidak terdeteksi yang mungkin timbul terhadap laporan keuangan, jika ada, dapat menjadi material namun tidak pervasif.

2. *Adverse Opinion* (Pendapat tidak wajar)

Auditor harus menyatakan suatu opini tidak wajar ketika auditor, setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi, adalah material dan pervasif terhadap laporan keuangan.

3. *Disclaimer of opinion* (Tidak memberikan pendapat)

Auditor harus tidak menyatakan pendapat ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini dan auditor menyimpulkan bahwa pengaruh kesalahan penyajian material, yang tidak terdeteksi yang mungkin timbul terhadap laporan keuangan, jika ada, dapat bersifat material dan pervasif.

2.4 Opini Audit *Going Concern*

Kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan merupakan hal penting untuk diketahui oleh pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Dibawah asumsi usaha berkesinambungan, setiap perusahaan dipandang mampu bertahan dalam bisnisnya di masa depan. Laporan keuangan bertujuan umum disusun atas suatu basis kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud untuk melikuidasi entitas atau berhenti beroperasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis kecuali membubarkannya (Tuannakota 2014: 221). Menurut SPAP (2013) dalam Risamasu dan Yulius (2017), opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan paragraf penekanan suatu hal mengenai kelangsungan usaha di masa depan. Opini audit *going concern* diberikan oleh auditor ketika adanya keraguan akan kelangsungan usaha perusahaan (Gallizo dan Ramon, 2015).

Tujuan auditor dalam audit kesinambungan usaha adalah sebagai berikut (Tuanakotta, 2014:220):

1. Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang tepat/tidaknya penggunaan asumsi kesinambungan usaha oleh manajemen dalam membuat laporan keuangan.
2. Menyimpulkan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah ada ketidakpastian material mengenai peristiwa atau kondisi yang mungkin menimbulkan keraguan mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya sebagai usaha berkesinambungan
3. Menentukan implikasinya terhadap laporan auditor.

Terdapat faktor-faktor yang dapat menimbulkan keraguan besar mengenai kemampuan entitas melanjutkan usahanya secara kesinambungan, antara lain (Tuannakota 2014:225):

1. Keterbatasan dalam kemampuan entitas menghadapi kondisi buruk, entitas kecil dapat bereaksi cepat untuk menyerap peluang baru, tetapi sering kali mempunyai sumber daya terbatas untuk melanjutkan usaha.
2. Keterbatasan dalam tersedianya sumber-sumber pembelanjaan, bank dan kreditur lain menghentikan pinjaman atau dukungan sama sekali, atau pemilik (atau pihak ketiga yang masih terkait dengan pemilik) menarik dukungan/jaminan pribadi.

3. Keterbatasan dalam menghadapi perubahan besar seperti kehilangan pemasok utama, pelanggan besar, pegawai genting, lisensi untuk beroperasi, *franchise* atau perikatan hukum lainnya.

Berikut merupakan contoh peristiwa atau kondisi yang menimbulkan keraguan yang besar mengenai asumsi kesinambungan usaha (Tuannakota, 2014: 223):

1. Indikator keuangan
 - a. Posisi utang bersih atau utang lancar bersih.
 - b. Pinjaman yang mendekati tanggal jatuh tempo tanpa prospek yang realistis untuk perpanjangan atau pelunasan.
 - c. Indikasi penarikan dukungan dari para kreditur.
 - d. Arus kas operasional yang negatif.
 - e. Rasio keuangan utama yang buruk.
 - f. Kerugian operasional yang besar.
 - g. Penurunan nilai aset yang digunakan untuk menghasilkan arus kas, secara signifikan.
 - h. Menunggak membayar dividen.
 - i. Ketidakmampuan membayar para kreditur pada tanggal jatuh temponya utang.
 - j. Ketidakmampuan memenuhi syarat-syarat pinjaman.
 - k. Perubahan transaksi pembelian dari transaksi kredit ke tunai transaksi.

1. Ketidakmampuan memperoleh pendanaan untuk mengembangkan produk baru atau investasi yang sangat penting.
2. Indikator operasional
 - a. Rencana manajemen untuk melikuidasi entitas atau berhenti beroperasi.
 - b. Hilangnya anggota (tim inti) manajemen, tanpa pengganti.
 - c. Kehilangan pasar yang sangat penting, pelanggan utama, *franchise, license*, atau pemasok utama.
 - d. Kesulitan dengan DSM, mogok kerja berkepanjangan, bentrokan dalam pabrik dan seterusnya.
 - e. Kekurangan pemasok untuk bahan baku/mesin yang penting.
 - f. Munculnya saingan baru yang sangat sukses.
3. Lain-lain
 - a. Ketidakpatuhan mengenai kewajiban permodalan.
 - b. Ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan atau ketentuan statuter (anggaran dasar).
 - c. Tuntutan hukum terhadap entitas yang belum final (masih pending), yang jika berhasil dapat berdampak buruk (ketidakmampuan entitas memenuhi tuntutan tersebut).
 - d. Perubahan undang-undang.
 - e. Bencana yang tidak diasuransikan atau (asuransi terlalu rendah).

Berdasarkan bukti yang diperoleh, auditor wajib menyimpulkan apakah menurut pendapat auditor ada ketidakpastian material terkait peristiwa atau kondisi yang dapat menimbulkan keraguan besar mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya. Jika auditor menyimpulkan bahwa penggunaan asumsi kelangsungan usaha sudah tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi terdapat suatu ketidakpastian material, maka auditor harus menentukan apakah laporan keuangan (Tuannakota, 2014: 228):

1. Menjelaskan secara memadai peristiwa atau kondisi utama yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan rencana manajemen untuk menghadapi peristiwa atau kondisi tersebut.
2. Mengungkapkan secara jelas bahwa terdapat ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan, oleh karena itu, entitas tersebut kemungkinan tidak mampu untuk merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan bisnis normal.

jika pengungkapan yang cukup sudah dibuat dalam laporan keuangan, auditor akan memberikan pendapat yang tidak dimodifikasi (Pendapat wajar tanpa pengecualian) dan mencantumkan alinea penekanan mengenai suatu hal (*Emphasis of matter paragraph*) dalam laporan auditor untuk:

1. Menekankan adanya ketidakpastian material berkaitan dengan peristiwa atau kondisi yang menimbulkan keraguan besar mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya secara berkesinambungan
2. Menarik perhatian (pembaca) pada catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkan hal-hal yang disyaratkan dalam alinea 18 (dalam ISA 706).

Sedangkan, jika pengungkapan tidak cukup dibuat dalam laporan keuangan, auditor wajib memberikan pendapat Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atau pendapat Tidak Wajar (TW), tergantung mana yang tepat. Serta menyatakan dalam laporan auditor adanya ketidakpastian material berkaitan dengan peristiwa yang menimbulkan keraguan besar mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Jika laporan keuangan dibuat dengan dasar usaha berkesinambungan, yang menurut auditor, penggunaan asumsi berkesinambungan oleh manajemen adalah tidak tepat, auditor akan memberikan pendapat Tidak Wajar (TW) (Tuannakota 2014: 229).

2.5 Potensi Kebangkrutan

Kemampuan dalam melihat potensi kebangkrutan berguna bagi berbagai pihak. Analisis potensi kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk (Siregar, 2015). Menurut Kartika (2012), para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai potensi kebangkrutan suatu perusahaan.

Altman dan McGough (1974) dalam Dewi dkk (2016) menemukan bahwa tingkat potensi kebangkrutan dengan menggunakan suatu model potensi mencapai tingkat keakuratan 82% dan menyarankan model potensi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Potensi kebangkrutan model Altman adalah model *multivariate* yang digunakan untuk menganalisis kesulitan keuangan perusahaan. Perusahaan yang dipotensi akan mengalami kebangkrutan biasanya mengalami kondisi keuangan yang buruk.

Pada tahun 1968, Altman menerapkan *Multiple Discriminant Analysis* untuk pertama kalinya. Analisis diskriminan yang dilakukan Altman dengan mengidentifikasi rasio-rasio keuangan menghasilkan suatu model yang dapat memprediksi perusahaan yang memiliki kemungkinan tinggi untuk bangkrut dan tidak bangkrut. Model potensi ini mengalami beberapa revisi hingga menjadi

persamaan baru yang telah disesuaikan agar potensi dapat dilakukan terhadap perusahaan swasta dan tidak hanya sebatas perusahaan manufaktur yang telah *go public* (Prihantini dan Maria, 2013). Model yang dikenal sebagai *Revised Altman's Z-Score* dengan fungsi diskriminan sebagai berikut (Altman, 2000):

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$

$X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Asset}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Asset}$

$X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book value of debts}$

$X_5 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

Model ini diuji oleh Prihantini dan Maria (2013) dengan hasil tingkat akurasi 80% dengan 50 sampel observasi. Bod'a dan Uradnicek (2016) dalam Kacer *et.al* (2019) melakukan penelitian dengan menggunakan model Z-Score original dan model revisi Z-score dengan 892 sampel observasi. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa model revisi z-score mendapat keakuratan klasifikasi terbaik secara keseluruhan dan keakuratan klasifikasi terbaik untuk perusahaan tidak sehat. *Despite application of more complicated computational techniques, bankruptcy prediction models have not significantly improved. Therefore, Z-score model continues to be used in a variety of business situation from actual bankruptcy to other financial distress conditions* (Grice and Ingram dalam Grushniene, 2016). *Managers can use it to target specific factors when making decisions to mitigate risk or produce optimal returns. Investors can easily*

evaluate companies and assess different financial ratios in doing so (Batchelor, 2018).

Model *Revised Altman Z-Score* mengklasifikasikan perusahaan dengan skor $< 1,23$ berpotensi untuk mengalami kebangkrutan. Skor $1,23 - 2,90$ diklasifikasikan sebagai *grey area (zone of ignorance)* artinya tidak dapat ditentukan apakah perusahaan berpotensi bangkrut atau tidak, sedangkan perusahaan dengan skor $> 2,90$ diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi mengalami kebangkrutan (sehat). Mutchler dan McKeown (1984) dalam Wibisono (2013) mengungkapkan bahwa auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Auditor sangat jarang sekali untuk memberikan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik.

2.5.1. Rasio-Rasio Model Potensi Kebangkrutan Revised Altman Z-Score

Penelitian yang dilakukan oleh Altman dengan metode *multivariate discriminant analysis*, menggunakan rasio keuangan sebagai indikasi ada atau tidaknya potensi kebangkrutan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Altman, 1968):

1. *Working capital/total assets* (X_1) atau modal kerja bersih/total aktiva

“This ratio is a measure of the net liquid assets of the firm relative to the total capitalization. Working Capital is defined as the difference between current assets and current liabilities.”

2. *Retained earning/total assets* (X_2) atau laba ditahan/total aktiva

“This measure of cumulative profitability over time was cited earlier as one of the “new” ratios. The age a firm is implicitly considered in this ratio. Retained earnings is the account which reports the total amount of reinvested earnings and/or losses of a firm over its entire life.”

3. *Earning before interest and taxes/total asset* (X_3) atau laba sebelum biaya bunga dan pajak/total aktiva

“This ratio is calculated by dividing the total assets of a firm into its earning before interest and tax reductions. In essence, it’s a measure of the true productivity of the firm’s assets, abstracting from any tax or leverage factors.”

4. *Book value of equity/book value of debt* (X_4) atau nilai buku ekuitas/nilai buku utang

“The measure show how much the firm’s asset can decline in value before the liabilities exceed the assets and the firm becomes insolvent.”

5. *Sales/total assets* (X_5) atau penjualan/total aktiva

“The capital-turnover ratio is a standard financial ratio illustrating the sales generating ability of the firm’s assets. It is one measure of management’s capability in dealing with competitive conditions.”

2.6 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Kelangsungan usaha suatu perusahaan akan selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemennya dalam mengelola perusahaan. Auditor juga memiliki tanggungjawab untuk mempertimbangkan apakah penilaian manajemen meliputi seluruh informasi relevan yang diketahui oleh auditor berdasarkan hasil audit yang dilakukannya.

Pendapat Auditor (opini audit) merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* (GCO) dan tanpa opini *going concern* (NGCO) (Harris dan Wahyu, 2015). Mutchel (1985) dalam Ha *et.al* (2016) mengemukakan bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya, berpotensi untuk mendapatkan opini tersebut kembali di tahun berjalan. Hal ini dapat terjadi jika kondisi keuangan perusahaan tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun penelitian	Judul	Hasil penelitian
1	Wibisono (2013)	Potensi kebangkrutan, <i>leverage</i> , audit sebelumnya, ukuran perusahaan terhadap opini <i>going concern</i> perusahaan manufaktur BEI	Potensi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> , <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan opini audit tahun sebelumnya

			berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> .
2	Arsianto dan Shiddiq (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Reputasi KAP dan <i>disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Audit tenure dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> .
3	Santoso dan Ivan (2013)	Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, <i>Disclosure</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Reputasi auditor dan <i>disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Prediksi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> .
4	Fernando dan P. Basuki (2015)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>	<i>Debt default</i> dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan <i>opinion shopping</i> dan <i>disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .

5	Harris dan Wahyu (2015)	Pengaruh <i>debt default</i> , <i>disclosure</i> , opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan <i>opinion shopping</i> terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>	<i>Debt default</i> , opini audit tahun sebelumnya dan <i>opinion shopping</i> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan <i>disclosure</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
6	Siregar (2015)	Pengaruh potensi kebangkrutan Model Altman terhadap opini audit <i>Going Concern</i>	Potensi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>
7	Wibisono dan Agus (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kualitas audit, kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan <i>opinion shopping</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan <i>debt to Asset Ratio</i> dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>
8	Krissindiastuti dan Ni Ketut (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit <i>going concern</i>	<i>Audit tenure</i> dan pertumbuhan perusahaan

			berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Reputasi KAP dan <i>opinion shopping</i> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>
9	Suksesi dan Hexana (2016)	Pengaruh opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan reputasi auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> .
10	Nariman (2017)	Pengaruh faktor-faktor perusahaan, potensi kebangkrutan dan reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit terkait <i>going concern</i>	Pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan potensi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>
11	Rahmadona dkk (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit	Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan

		<i>going concern</i> (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>
12	Ramadhanty (2019)	Analisis pengaruh potensi kebangkrutan, kualitas audit, dan opini audit terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>	Potensi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> , kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> .
13	Muhammad dan Deanners (2020)	Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, <i>Debt Default</i> dan <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan <i>debt default</i> dan <i>Opinion Shopping</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>
14	Gallizo dan Ramon (2015)	<i>An Analysis of determinants of going concern audit opinion: Evidence from Spain stock exchange</i>	<i>Current ratio, liquidity ratio, size of company, relative size of the client, audit delay</i> dan <i>ROA</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going</i>

			<i>concern</i> . Sedangkan <i>losses</i> berpengaruh positif dan <i>size of auditing firm</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> .
15	Ha et al (2016)	<i>Factors influencing the auditor's going concern opinion decision</i>	Opini audit tahun sebelumnya, <i>earning after tax on revenue ratio</i> , dan <i>earning before tax on revenue ratio</i> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Ukuran KAP dan <i>fast ratio</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan <i>financial leverage ratio</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>

Sumber: Kajian Penelitian Terdahulu

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Potensi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Potensi kebangkrutan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan auditor dalam menetapkan opini audit *going concern*, karena seringkali perusahaan yang diragukan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah perusahaan yang sedang mengalami kondisi keuangan yang buruk. Potensi kebangkrutan dapat menggunakan model *Revised*

Altman Z-Score, dimana jika perusahaan memiliki skor $Z < 1,23$ dikategorikan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut. Perusahaan dengan skor $1,23 - 2,9$ dikategorikan sebagai *grey area (zone of ignorance/uncertain result)*, artinya tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan. Perusahaan dengan skor $Z > 2,9$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat. Semakin tinggi nilai *Z score*, maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* akan semakin rendah. Sebaliknya, jika nilai *Z score* perusahaan semakin kecil, maka perusahaan semakin berpotensi mengalami kebangkrutan dan potensi perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* juga semakin besar. Mutchler dan McKeown (1984) dalam Wibisono (2013) mengungkapkan bahwa auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Hasil penelitian yang kontradiktif ditemukan pada hubungan potensi kebangkrutan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nariman (2017) yang menemukan bahwa potensi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Namun, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Ivan (2013), Wibisono (2013), Siregar (2015), serta Ramadhanty (2019) yang menemukan bahwa potensi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₁: Potensi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

2.8.2 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit

Going Concern

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya. Berdasarkan teori agensi, agen akan berusaha memuaskan prinsipal agar mendapatkan *reward* atas kinerja yang dianggap baik. Pemberian opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya oleh auditor akan menjadikan perusahaan kehilangan kepercayaan atas kelangsungan hidupnya dan dalam perumusan teori agensi, hal ini bukanlah hal yang diinginkan oleh prinsipal atas kinerja agen karena akan menyebabkan berkurangnya minat para investor untuk melakukan investasi, sehingga pada tahun berjalan akan memungkinkan kembali untuk mendapatkan opini audit *going concern* bagi perusahaan. (Fernando dan Basuki, 2015). Hal tersebut didukung oleh Shinde *et al* (2013) yang mengemukakan adanya *domino effect* setelah pemberian opini *going concern*. Efek tersebut dapat dirasakan oleh karyawan, suppliers, kompetitor, *shareholder* dan kreditor. Setelah auditor mengeluarkan opini audit *going concern*, harga saham dapat turun secara signifikan. Kepercayaan investor akan berkurang dan menarik dananya.

Mutchel (1985) dalam Ha *et.al* (2016) mengemukakan bahwa jika kondisi keuangan perusahaan tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan maka dapat berpotensi menerima opini *going concern* kembali. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian yang kontradiktif ditemukan pada hubungan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2013), dan Krissindiastuti dan Ni Ketut (2016) yang menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsianto dan Shiddiq (2013), Fernando dan P. Basuki (2015), Harris dan Wahyu (2015), Wibisono dan Agus (2015), Ha *et.al* (2016), Suksesi dan Hexana (2016), Rahmadona dkk (2019), Ramadhanty (2019) serta Muhammad dan Deanners (2020) yang menemukan hasil bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: Opini audit tahun sebelum berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
2. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel potensi kebangkrutan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Maka dari itu, implikasi dari penelitian ini adalah pihak manajemen perusahaan diharapkan segera menyusun rencana dan mengambil tindakan dalam mengatasi masalah-masalah yang dapat mengganggu kelangsungan usaha perusahaan baik masalah keuangan maupun non keuangan, sehingga perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* yang akan berdampak pada kepercayaan publik dan perusahaan itu sendiri, khususnya dalam penerimaan opini audit tahun berikutnya. Pihak investor juga diharapkan lebih berhati-hati dalam berinvestasi pada perusahaan dengan menganalisa ada atau tidaknya potensi kebangkrutan dalam laporan keuangan perusahaan dan juga memperhatikan tindakan dan rencana

manajemen yang dapat direalisasikan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya serta mempertimbangkan opini yang diberikan oleh auditor.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian ke depannya. Keterbatasan tersebut adalah jumlah sampel yang mendapatkan opini audit *going concern* hanya 5,71% dari total sampel data observasi, sehingga hasil penelitian mungkin dapat menjadi bias karena homogenitas data.

5.4 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan menambah kriteria sampel penelitian perusahaan yang mengalami laba bersih negatif setelah pajak sekurang-kurangnya 2 periode laporan keuangan secara berturut-turut untuk memperkecil data sehingga mengurangi homogenitas data.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I. (1968). "*Financial Ratio, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Banckruptcy*". *The Journal of Finance* Vol. XXIII.
- _____. (2002). "*Predicting Financial Distress Of Companies: Revisiting The Z-Score And ZETA Models*". *Journal Of Finance*.
- _____. (2005). "*An Emerging Market Credit Scoring System For Corporate Bonds*". *Emerging Market Review* 6 Page 311-323.
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Batchelor, Trent. (2018). "*Corporate Bankruptcy: Testing the Efficiacy of the Altman Z-Score*". *International Research Journal of Applied Finance* Vol. IX.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana, I Dewa Nyoman Badera, dan Ida Bagus Putra Astika. (2016). "*Prior opinion dan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan Altman Pada Pemberian Opini Going Concern*". *E-jurnal ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.11.
- Fernando, Rudy dan P. Basuki Hadiprajitno. (2015). "*Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*". *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 4 No. 3.
- Gallizo, Jose Luis dan Ramon Saladrigues. (2016). "*An Analysis of Determinants of Going Concern Audit Opinion: Evidence From Spain Stock Exchange*". *Journal Intangible Capital Universitat de Lleida* Vol. 12.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grushniene, Vaiva K. (2016). *Altman Z-Score Model For Bankruptcy Forecasting Of The Listed Lithuanian Agricultural Companies*". *5th International Conference on Accounting, Auditing and Taxation (ICAAT 2016)*.
- Ha, Thuy Thi., Truc Anh Thu Nguyen dan Trieu Thi Nguyen. (2016). "*Factors Influencing The Auditor's Going Concern Opinion Decision*". *The 10th International Days of Statistics and Economics. Faculty of Accounting, Ton Duc Thang University*.
- Harris, H., dan Wahyu Merianto (2015). "*Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*". *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 4 No. 3.

- Jusup, Al Haryono. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Edisi 2. Yogyakarta: Badan Penerbitan STIE YKPN.
- Kacer, Marek., Pavol Ochotnický dan Martin Alexy. (2019). “*The Altman’s Revised Z’Score Model, Non-Financial Information and Macroeconomic Variables: Case of Slovak SMEs. Ekonomický časopis* 67 page 335-366.
- Kartika, A. (2012). “Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol 1, pp. 25- 40.
- Krissindiastuti, M., dan Ni Ketut Rasmini. (2016). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 14.1, pp. 451 - 481.
- Manto, Juli Is dan Dewi Lesmana Manda. (2018). “Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*”. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 18 No. 2.
- Muhammad, Halifita dan Deannes Isyanuwardhana. (2020). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Debt Default*, dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Telkom University* Vol.7 No.1.
- Muhammadiyah, Farid. (2013). “*Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi KAP*”. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.13 No.1.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nariman, A. (2017). “Pengaruh Faktor-Faktor Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Terkait *Going Concern*. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* Vol.1 No.2, pp. 33-45.
- Parker, Larry M., dan Timothy J. Fogarty. (2012). “*Seeing What You Want to See: Perceptual Biases of Auditors. Journal of Management Policy and Practice* Vol. 13(2).
- Prihanthini, Ni Made Evi Dwi dan Maria M. Ratna Sari (2013). “Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grovel, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556.

- Rahmadhanty, Silvy. (2019). "Analisis Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Kualitas Audit, dan Opini Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya* Vol. 7 No. 2.
- Rahmadona, S., Sukartini, dan Dedy Djefris. (2019). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)". *Journal Akuntansi dan Manajemen* Vol.14 No.1.
- Risamasu, Inez Cornelia dan Yulius Jogi Christiawan. (2017). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*". *Business Accounting Review* Vol. 5 No. 2 (pp. 193-204)
- Rismawati dan Wijaya, Anthonius H Citra. (2017). "Pendapat *Going Concern*: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah* Vol. 12 No. 12.
- Rukmana, M., Konde Y.T., dan Setiawaty, A. (2017). "Pengaruh Risiko Litigasi *Corporate*, Karakteristik perusahaan, dan Karakteristik Auditor terhadap *Audit Fee* pada perusahaan yang terdaftar di BEI". *Symposium Nasional Akuntansi 2017*.
- Santoso, Eko Budi dan Ivan Yudhistira Wiyono. (2013). "Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, *Disclosure* dan *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi Akrua* Vol.4 No.2.
- Shinde, Jayshinha S., Trey Stone dan John Willems. (2013). "*The Self-Fulfilling Prophecy's Effect on an auditor Issuance of a Going Concern Opinion*". *Journal of Accounting and Auditing: Research & Practice* Vol. 2013.
- Siregar, Ifan Wicaksana. (2015). "Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Model Altman Terhadap Opini Audit *Going Concern*". http://repository.fe.unjani.ac.id/pdf/140-146_PENGARUH_PREDIKSI_KEBANGKRUTAN_MODEL_ALTMAN.pdf, diakses tanggal 10 Desember 2019.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukses G. W., dan Hexana Sri Lastanti. (2016). "Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*". *Jurnal Seminar Nasional Cendekiawan*.

Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Cetakan I. Alfabeta: Bandung.

Toding, M., dan Made Gede Wirakusuma. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pengampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3 ISSN: 2302-8556

Tuannakota, Theodorus M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Venuti, Elizabeth K. (2004). "The Going-Concern Assumption Revisited: Assessing a Company's Future Viability". *The CPA Journal*.

Wibisono, E. A. (2013). "Prediksi Kebangkrutan, *Leverage*, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi* Vol. 1 No. 4.

Wibisono dan Agus. (2015). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Journal Of Accounting Diponegoro* Volume 4 Nomor 3.

LAMPIRAN



Data sampel kode perusahaan

Kode	Nama
ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
AKPI	Argha Karya Prima Ind Tbk
ALDO	Alkindo Naratama Tbk
ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
ALMII	Alumindo Light Metal Industry Tbk
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
APLI	Asiaplast Industries Tbk
ARNA	Arwana Citramulia Tbk
ASII	Astra International Tbk
AUTO	Astra Otoparts Tbk
BAJA	Saranecentral Vajatama Tbk
BATA	Sepatu Bata Tbk
BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
BRNA	Berlina Tbk
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
CPRO	Central Proteina Prima Tbk
DLTA	Delta Djakarta Tb
DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tb
EKAD	Ekadharma International Tbk
ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
GGRM	Gudang Garam Tbk
GJTL	Gajah Tunggal Tbk
HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
HMSP	HM Sampoerna Tbk
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
IIKP	Inti Agri Resources Tbk

IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
INAF	Indofarma (Persero) Tbk
INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
INDS	Indospring Tbk
INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
JECC	Jembo Cable Company Tbk
JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
KBLM	Kabelindo Murni Tbk
KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
KICI	Kedaung Indah Can Tbk
KLBF	Kalbe Farma Tbk
KRAH	PT Grand Kartech Tbk
LION	Lion Metal Works Tbk
LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
LMSH	Lionmesh Prima Tbk
LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
MAIN	Malindo Feedmill Tbk
MBTO	Martina Berto Tbk
MERK	Merck Tbk
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
MLIA	Mulia Industrindo Tbk
MRAT	Mustika Ratu Tbk
MYOR	Mayora Indah Tbk
MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk.
PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
PYFA	Pyridam Farma Tbk
RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
RMBA	Bentoel International Investama Tbk
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
SIMA	Siwani Makmur Tbk
SIPD	Sierad Produce Tbk
SKBM	Sekar Bumi Tbk
SKLT	Sekar Laut Tbk
SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
SMCB	Holcim Indonesia Tbk
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
SMSM	Selamat Sempurna Tbk
SPMA	Suparma Tbk
SRSN	Indo Acidatama Tbk
SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk.
STTP	Siantar Top Tbk
TCID	Mandom Indonesia Tbk
TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
TRIS	Trisula International Tbk
TRST	Trias Sentosa Tbk
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
UNVR	Unilever Indonesia Tbk
VOKS	Voksel Electric Tbk
WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Data sampel opini audit *going concern*

Opini Audit Going Concern										
Kode	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
ADES	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
AGII	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
AISA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
AKKU	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
AKPI	GC	NGC	NGC	NGC	NGC	1	0	0	0	0
ALDO	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ALKA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ALMII	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ALTO	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
AMFG	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
APLI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ARNA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ASII	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
AUTO	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
BAJA	GC	NGC	NGC	NGC	NGC	1	0	0	0	0
BATA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
BIMA	NGC	NGC	NGC	GC	GC	0	0	0	1	1
BRNA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
BTEK	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
BTON	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
BUDI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0

CEKA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
CPIN	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
CPRO	GC	GC	GC	GC	GC	1	1	1	1	1
DLTA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
DPNS	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
DVLA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
EKAD	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ETWA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
FASW	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
GDST	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
GGRM	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
GJTL	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
HDTX	NGC	NGC	GC	GC	GC	0	0	1	1	1
HMSP	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ICBP	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
IGAR	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
IIKP	NGC	NGC	NGC	NGC	GC	0	0	0	0	1
IKAI	NGC	NGC	GC	GC	GC	0	0	1	1	1
IMAS	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
INAF	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
INAI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
INCI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0

INDF	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
INDS	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
INTP	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ISSP	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
JECC	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
JKSW	GC	GC	GC	GC	GC	1	1	1	1	1
JPFA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
KAEF	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
KBLI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
KBLM	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
KBRI	NGC	GC	GC	GC	GC	0	1	1	1	1
KDSI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
KIAS	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
KICI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
KLBF	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
KRAH	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
LION	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
LMPI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
LMSH	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
LPIN	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
MAIN	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
MBTO	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0

MERK	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
MLBI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
MLIA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
MRAT	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
MYOR	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
MYTX	GC	GC	GC	GC	GC	1	1	1	1	1
PICO	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
PRAS	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
PSDN	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
PYFA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
RICY	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
RMBA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ROTI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SCCO	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SIDO	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SIMA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SIPD	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SKBM	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SKLT	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SMBR	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SMCB	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SMGR	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SMSM	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0

SPMA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SRSN	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SSTM	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
STAR	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
STTP	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
TCID	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
TIRT	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
TOTO	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
TRIS	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
TRST	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
TSPC	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ULTJ	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
UNIT	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
UNVR	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
VOKS	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
WIIM	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
YPAS	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0

Data Sampel Variabel Potensi Kebangkrutan

Kode	2014	2015	2016	2017	2018
ADES	1,88281	1,44735	1,77499	1,53317	2,04275
AGII	0,74996	0,73240	0,90786	1,05788	0,96343
AISA	1,72605	1,49185	1,92642	0,80790	-3,72778
AKKU	-0,16645	-3,27471	1,63523	1,11596	1,32473
AKPI	1,51664	1,14932	1,38161	1,25781	1,32779
ALDO	2,27105	2,44164	2,66029	2,36541	2,69430
ALKA	5,26115	5,52058	8,71830	6,82845	5,85724
ALMII	1,31185	1,71132	1,17518	1,18149	1,80813
ALTO	0,95756	0,70746	0,53999	0,32150	0,49141
AMFG	4,14593	3,67744	2,27911	1,75642	1,26618
APLI	3,53884	2,11919	3,13623	1,77771	2,09762
ARNA	3,90053	2,29716	2,47352	2,81314	3,09568
ASII	1,94094	1,81922	1,76721	1,78377	1,71411
AUTO	2,34724	2,25755	2,63784	2,58262	2,49615
BAJA	1,39838	1,47486	1,25819	1,26623	1,12072
BATA	2,85067	3,67633	3,30845	3,16117	3,49235
BIMA	1,13362	0,52633	0,35401	0,04014	0,01845
BRNA	1,58673	1,38530	1,36088	1,15957	1,05712
BTEK	-0,04740	0,05026	0,31618	0,44844	0,57694
BTON	3,96118	3,14717	3,01126	4,04660	4,39050
BUDI	1,42931	1,15291	1,40623	1,30574	1,25352
CEKA	3,78713	3,44095	4,44810	4,86380	6,51714
CPIN	2,83294	2,67529	3,41768	3,95937	4,49608
CPRO	1,23409	0,78411	0,37007	-1,19690	0,38069
DLTA	5,74550	5,26989	5,68667	5,05555	4,91263
DPNS	4,54255	4,46738	4,80900	3,97829	3,96391
DVLA	3,45795	3,12629	3,75064	3,00562	3,30009
EKAD	3,49746	4,09276	4,23648	3,98053	4,35476
ETWA	0,39936	-0,14538	-0,25597	-0,69782	-1,20775
FASW	1,17959	1,02055	1,36651	1,40206	2,08129
GDST	1,73361	1,50559	1,54177	1,86071	1,65556
GGRM	2,83162	2,92206	3,16819	3,23984	3,45504
GJTL	1,54437	1,41579	1,49230	1,44396	1,38829
HDTX	0,16708	0,06299	0,12842	-0,38369	-3,22357
HMSP	4,93574	6,43945	5,97132	5,74700	5,42846
ICBP	2,69944	2,83322	3,00766	2,95667	3,03044

IGAR	4,82525	4,84607	5,70600	5,51130	4,82744
IHKP	8,86985	10,17304	1,19108	4,56025	4,45278
IKAI	0,29756	-0,50310	-3,52529	-3,10391	0,21380
IMAS	1,21154	1,05074	0,82916	0,78145	0,60293
INAF	1,70568	1,64939	1,77526	0,48870	0,55503
INAI	1,30094	1,32337	1,28431	1,19965	1,20018
INCI	6,91197	6,03334	5,12563	4,81169	3,43113
INDF	1,69905	1,61061	1,89290	1,87703	1,72253
INDS	3,13074	2,31153	3,25459	4,57288	4,82863
INTP	4,78194	4,73810	4,57828	4,01176	3,59353
ISSP	1,35992	1,45117	1,23155	1,31547	1,41956
JECC	1,83986	1,70736	2,08326	1,67139	2,16393
JKSW	-1,23399	-1,47773	-0,81305	-1,92981	-2,80914
JPFA	2,31914	2,31618	2,88864	2,03435	2,93737
KAEF	3,15922	3,01334	2,71095	2,00518	1,72172
KBLI	3,54437	3,37790	3,67648	2,48954	2,96883
KBLM	2,11340	2,22860	2,52882	2,03436	2,03630
KBRI	-1,12067	-1,18762	-1,77404	-2,05810	-2,88732
KDSI	2,56807	1,98663	2,53209	2,50426	2,55279
KIAS	4,55276	2,77448	2,03148	1,98480	1,87442
KICI	3,57655	1,92724	1,68170	1,93750	1,54858
KLBF	4,60299	4,52631	4,75213	4,93566	4,94913
KRAH	1,54790	1,14810	1,04021	0,45361	0,19374
LION	3,06892	2,83510	2,61262	2,26972	2,49554
LMPI	1,16841	1,16230	1,15953	0,90031	0,75545
LMSH	5,09636	3,87079	2,56095	4,38223	4,61365
LPIN	1,91137	0,44847	-0,28222	5,95910	5,31266
MAIN	1,66283	1,79780	2,37018	1,88885	2,51198
MBTO	2,83384	2,36106	2,22153	1,68366	0,68447
MERK	4,57225	4,57903	4,79381	4,12549	1,34966
MLBI	3,02524	3,04003	3,70599	3,88853	3,57158
MLIA	0,72533	0,54182	0,53110	1,31336	1,39117
MRAT	3,15098	3,05356	2,90838	2,70524	2,45983
MYOR	2,45118	2,78686	3,01053	3,00635	2,92733
MYTX	-0,04412	-0,44840	-0,68592	0,13769	-0,02183
PICO	1,82427	2,07124	1,95739	1,89378	1,59361
PRAS	0,94967	0,77393	0,67038	0,66048	0,73868

PSDN	2,27645	1,81891	1,64455	2,61183	1,29813
PYFA	2,33476	2,69206	2,64575	2,34825	2,80434
RICY	1,65252	1,47739	1,41642	1,70693	1,86406
RMBA	1,88303	1,38036	2,14056	1,93344	1,74569
ROTI	1,95842	2,04848	2,22543	1,82635	2,07363
SCCO	3,57125	3,39808	3,05904	2,58492	2,95139
SIDO	7,74530	7,38606	7,03250	6,60305	4,84112
SIMA	-0,20969	-0,36749	-0,45498	-0,87311	-1,51917
SIPD	1,41415	0,70161	1,39472	0,93515	2,03671
SKBM	3,42531	2,57729	2,11549	2,42982	1,98513
SKLT	2,87761	2,72902	2,28487	2,20672	2,16601
SMBR	6,86070	5,25556	1,94133	1,56220	1,49091
SMCB	1,33596	1,04256	0,78449	0,67193	0,51150
SMGR	3,22757	2,86770	2,41891	2,00494	2,22472
SMSM	3,94440	3,53132	3,92778	4,47493	4,56948
SPMA	1,46788	1,18121	1,79423	1,85695	2,21181
SRSN	2,64120	2,29096	1,54738	2,01912	2,50332
SSTM	0,73792	0,72636	0,77642	0,63013	1,06784
STAR	1,34574	1,55933	1,55544	2,19746	2,24954
STTP	2,55191	3,00888	2,72132	2,92073	2,86190
TCID	3,21934	4,28401	4,24388	3,86159	3,97516
TIRT	1,35935	1,59738	1,24935	0,95542	1,11467
TOTO	2,95435	2,79188	2,37142	2,46624	2,81296
TRIS	2,71385	2,75060	2,40421	2,77276	2,40236
TRST	1,65865	1,69959	1,64758	1,65709	1,47709
TSPC	3,73590	3,36120	3,51025	3,22907	3,26306
ULTJ	3,95272	4,21948	4,63890	4,25118	4,95260
UNIT	0,83156	0,84697	0,91183	0,97811	1,03163
UNVR	4,43578	4,15985	4,21235	3,94370	4,57555
VOKS	1,57326	1,59492	2,31427	2,03396	1,90535
WIIM	2,88928	3,44108	3,37024	3,70252	3,68523
YPAS	2,04809	1,71136	1,55204	1,31816	1,57766

Data sampel variabel opini audit tahun sebelumnya

Kode	Opini audit tahun sebelumnya									
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
ADES	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
AGII	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
AISA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
AKKU	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
AKPI	NGC	GC	NGC	NGC	NGC	0	1	0	0	0
ALDO	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ALKA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ALMII	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ALTO	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
AMFG	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
APLI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ARNA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ASII	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
AUTO	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
BAJA	NGC	GC	NGC	NGC	NGC	0	1	0	0	0
BATA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
BIMA	NGC	NGC	NGC	NGC	GC	0	0	0	0	1
BRNA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
BTEK	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
BTON	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
BUDI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0

CEKA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
CPIN	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
CPRO	GC	GC	GC	GC	GC	1	1	1	1	1
DLTA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
DPNS	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
DVLA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
EKAD	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ETWA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
FASW	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
GDST	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
GGRM	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
GJTL	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
HDTX	NGC	NGC	NGC	GC	GC	0	0	0	1	1
HMSP	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ICBP	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
IGAR	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
IIKP	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
IKAI	NGC	NGC	NGC	GC	GC	0	0	0	1	1
IMAS	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
INAF	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
INAI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
INCI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
INDF	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0

INDS	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
INTP	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ISSP	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
JECC	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
JKSW	GC	GC	GC	GC	GC	1	1	1	1	1
JPFA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
KAEF	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
KBLI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
KBLM	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
KBRI	NGC	NGC	GC	GC	GC	0	0	1	1	1
KDSI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
KIAS	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
KICI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
KLBF	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
KRAH	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
LION	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
LMPI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
LMSH	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
LPIN	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
MAIN	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
MBTO	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
MERK	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0

MLBI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
MLIA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
MRAT	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
MYOR	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
MYTX	GC	GC	GC	GC	GC	1	1	1	1	1
PICO	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
PRAS	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
PSDN	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
PYFA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
RICY	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
RMBA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ROTI	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SCCO	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SIDO	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SIMA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SIPD	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SKBM	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SKLT	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SMBR	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SMCB	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SMGR	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SMSM	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SPMA	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0

SRSN	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
SSTM	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
STAR	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
STTP	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
TCID	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
TIRT	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
TOTO	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
TRIS	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
TRST	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
TSPC	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
ULTJ	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
UNIT	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
UNVR	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
VOKS	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
WIIM	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0
YPAS	NGC	NGC	NGC	NGC	NGC	0	0	0	0	0

Lampiran: Hasil Output SPSS

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	525	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	525	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		525	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	271,220	-1,771
	2	233,209	-2,482
	3	230,032	-2,763
	4	229,984	-2,803
	5	229,984	-2,803

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 229,984

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

			Predicted		Percentage Correct
			OGC		
Observed			Tidak mendapatkan OGC	Mendapatkan OGC	
	OGC	Tidak mendapatkan OGC	495	0	100,0
		Mendapatkan OGC	30	0	,0
Overall Percentage					94,3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-2,803	,188	222,293	1	,000	,061

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ALTMAN	83,480	1
		PRIOR	362,743	1
Overall Statistics			367,089	2

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

			Coefficients		
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	ALTMAN	PRIOR
Step 1	1	174,787	-1,820	-,051	3,462
	2	101,405	-2,587	-,158	4,741
	3	79,836	-2,870	-,389	5,083
	4	73,033	-2,908	-,675	5,118
	5	72,012	-3,036	-,802	5,308
	6	71,978	-3,075	-,827	5,362
	7	71,977	-3,077	-,828	5,365
	8	71,977	-3,077	-,828	5,365

a. Method: Enter

- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 229,984
- d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	158,007	2	,000
	Block	158,007	2	,000
	Model	158,007	2	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	71,977 ^a	,260	,733

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,234	8	,104

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		OGC = Tidak mendapatkan OGC		OGC = Mendapatkan OGC		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	53	52,970	0	,030	53
	2	52	52,917	1	,083	53
	3	53	52,832	0	,168	53
	4	53	52,744	0	,256	53
	5	53	52,626	0	,374	53
	6	53	52,485	0	,515	53
	7	52	52,334	1	,666	53
	8	52	52,142	1	,858	53
	9	53	51,649	0	1,351	53
	10	21	22,302	27	25,698	48

Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Tidak mendapatkan OGC	Mendapatkan OGC	
Step 1	OGC	492	3	99,4
	Tidak mendapatkan OGC	7	23	76,7
	Mendapatkan OGC			
Overall Percentage				98,1

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	ALTMAN	-,828	,208	15,811	1	,000	,437	,291	,657
	PRIOR	5,365	,863	38,624	1	,000	213,696	39,360	1160,211
	Constant	-3,077	,415	54,990	1	,000	,046		

a. Variable(s) entered on step 1: ALTMAN, PRIOR.

Correlation Matrix

		Constant	ALTMAN	PRIOR
Step 1	Constant	1,000	-,251	-,466
	ALTMAN	-,251	1,000	,060
	PRIOR	-,466	,060	1,000

Descriptives**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OGC	525	0	1	,06	,232
ALTMAN	525	-3,7278	10,1724	2,290717	1,7938095
PRIOR	525	0	1	,05	,213
Valid N (listwise)	525				